

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V-B SD AL – ICHSAN SURABAYA**

*Istiqomah*

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya e-mail : istiqomah398@gmail.com

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena ketidaktepatan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran IPS, mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT, mendeskripsikan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Dilakukan melalui tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al Ihsan Surabaya yang berjumlah 31 siswa dengan jumlah laki-laki 15 siswa dan perempuan 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes hasil belajar, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu observasi, tes dan angket serta analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggunakan menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pembelajaran mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 75% pada siklus I, 83,75% pada siklus II, 95% pada siklus III. Aktivitas siswa mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 69,44% pada siklus I, 77,77% pada siklus II, 91,67% pada siklus III. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 61,29% pada siklus I, 77,42% pada siklus II, 86,21% pada siklus III. Respon siswa juga mengalami peningkatan selama tiga siklus dengan persentase ketuntasan 72,74% pada siklus I, 78,95% pada siklus II, 95,43% pada siklus III. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan respon siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Al-Ihsan Surabaya.

**Kata Kunci :** *Model pembelajaran NHT, Mata Pelajaran IPS, Hasil Belajar*

**Abstract:** Background of the study of this research is lower student result of learning process at social studies that be caused not appropriate the model in used by teacher in learning process. The purpose of this research is to describe the teacher's activity and student's activity during learning process using NHT model learning at social studies, to describe the student result after learning process using NHT model learning. This research uses class act research method that uses qualitative descriptive research. This research does through 3 cycles and every cycle has planning, applying, monitoring and reflecting. Subject in this research is student V grade SD Al Ihsan Surabaya that have 31 students with amount of male students are 15 students and females are 16 students. The technic of collecting data uses observation method, result of the study, and questionnaire. Data analysis technique apply deskriptif kuantitatif analysis has observation, test and questioner, and deskriptif kualitatif analysis. The result of research shows that teacher activity during learning process is increasing for 3 cycles with total percentage 75% at cycle I, 83,75% at cycle II, 95% at cycle III. The student's activity is increasing for 3 cycles with total percentage 69,44% at cycle I, 77,77% at cycle II, 91,67% at cycle III. The result of student's learning process also has increasing during for 3 cycles with total percentage 61,29% at cycle I, 77,42% at cycle II, 86,21 % at cycle III. The respond of student's learning also has increasing with total percentage 74% at cycle I, 78,95% at cycle II, 95% at cycle III. So it can be conclude that through the using *Numbered Head Together* can increase teacher and student activity, student learning result and concept comprehension, and student respond on social studies subject five grade on SD Al Ihsan Surabaya.

**Key words :** *NHT learning model, Social Studies, study result*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan

demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Salah satu strategi yang digunakan guru adalah melalui model pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada mata pelajaran IPS yang diharapkan

dapat membantu siswa untuk lebih memahami proses persiapan dan perumusan dasar negara, karena siswa SD AL – ICHSAN Surabaya kelas V-B belum memahami secara maksimal. Melalui model kooperatif siswa termotivasi untuk belajar lebih aktif, dapat bersosialisasi dengan teman lain, bertukar pikiran sehingga pengetahuan siswa akan berkembang dan siswa lebih bergairah dalam belajar. Model ini memfokuskan pada pengaruh-pengaruh pembelajaran selain akademik, khususnya menumbuhkan penerimaan antar kelompok serta keterampilan sosial, sehingga dalam kehidupan sehari-hari siswa dapat berinteraksi dan saling menghargai. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran IPS kelas V SD Al-Ichsan di ketahui masih memenuhi beberapa kendala yang di alami guru antara lain: (1) guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa jenuh (2) pembelajaran masih di dominasi oleh peran guru (3) masih menjadikan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar (4) hanya duduk sambil mendengarkan penjelasan atau mencatat dari guru tanpa menemukan dan mengungkapkan idenya (5) guru belum memfasilitasi skenario pembelajaran (6) pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran sehingga belum tercapai pemahaman konsepnya (7) guru hanya memerintahkan siswa untuk merangkum atau mencatat hal-hal yang dianggap perlu di catat dari keterangan yang sudah di jelaskan oleh guru (8) guru hanya menjelaskan yang ada pada buku ajar tanpa refrensi lainnya (9) kurangnya fasilitas pendukung yang ada di sekolah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Sementara kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran antara lain: (1) siswa nampak belum antusias menerima pelajaran (2) siswa kesulitan menguasai materi (3) penggunaan metode yang belum tepat (4) siswa hanya memiliki pengetahuan saja (5) suasana pembelajaran yang cenderung monoton (6) banyak di jumpai siswa yang suka berbicara dengan temannya, bermain sendiri dan ada juga yang tidak memperhatikan saat kegiatan belajar berlangsung (7) siswa percaya akan yang dijelaskan guru dan langsung menerima begitu saja informasi yang di terimanya (8) pembelajaran kurang efektif dan kurang menyenangkan bagi siswa. Tujuan penelitian yaitu : 1) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. 2) Mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe. 3) Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dan 4) Untuk mengetahui peningkatan respon siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS di kelas V-B SD AL – ICHSAN Surabaya. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan lebih khusus lagi dapat bermanfaat bagi : (1) Bagi Peneliti, (a) dapat menjadi suatu pengalaman praktis yang berharga sebagai realisasi dari teori-teori yang diperoleh. (b) menambah pemahaman tentang cara mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). (2)

Bagi Guru, (a) dapat mengembangkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar IPS. (b) Dapat dipakai sebagai sumber informasi bagi guru lain apabila menghadapi permasalahan yang sama dalam melaksanakan pembelajaran IPS. (3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan. (4) Bagi Siswa, Melalui model kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa dapat belajar dengan aktif, dapat meningkatkan minat serta meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guna di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik atau proses dalam pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas, guru dapat melaksanakan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau secara kolaboratif bekerja sama dengan guru. Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan pendekatan penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Sukidin, dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan melalui empat tahap (komponen) utama yaitu : (1) Perencanaan (*planning*) (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*) (3) Pengamatan (*observing*) (4) Refleksi (*reflection*). Instrumen pengumpulan data dilakukan setiap siklus dimulai dari awal sampai akhir. Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu : observasi, catatan lapangan, tes, angket dan dokumentasi. (a) Teknik Observasi, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut turut serta mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui lembar pengamatan aktivitas siswa. (b) Teknik Tes, Tes dilaksanakan secara tertulis dengan bentuk pilihan ganda, isian, uraian untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. (3) Teknik Angket, Angket digunakan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head together*. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali minat siswa terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan tersebut. Dari angket ini bisa diketahui keantusiasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada pengisian angket, siswa diminta memberikan tanda ceklist pada jawaban yang sesuai dengan pendapatnya. Teknik analisis data, menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu observasi, tes dan angket serta analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau prosentase keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu : (1) **Observasi**, data hasil observasi aktivitas

guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $P = \frac{\sum fx}{N} \times 100\%$  (2) **Angket**, Rumus

menghitung hasil angket sebagai berikut:  $P = \frac{f}{N} \times 100\%$  ;(3)

**Aspek Kognitif**, Rumus menghitung aspek kognitif sebagai berikut:  $X = \frac{\sum X}{N}$  (4) **Penilaian untuk ketuntasan**

**belajar** menggunakan rumus :  $P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$  (5) **Aspek Afektif dan**

**Psikomotor**, Untuk menganalisis data pada aspek afektif dan psikomotor. Peneliti menggunakan rumus :  $P = \frac{\sum f_x}{N} \times$

100% (1) Apabila siswa dapat mencapai ketuntasan hasil belajar individu  $\geq 75$  (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan ketuntasan klasikal 85%, dan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa yang diukur dengan melihat adanya peningkatan skor siswa dalam menyelesaikan persoalan yang mengandung materi pemahaman konsep untuk setiap siklus. (2) Dalam kegiatan pembelajaran aktifitas guru dan siswa dikatakan berhasil apabila keberhasilan mencapai lebih dari atau sama dengan 80%. (3) Respon siswa dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila keberhasilan mencapai lebih dari atau sama dengan 80%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana perkembangan hasil belajar siswa aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam belajar kelompok, aktivitas guru, aktivitas siswa, respon belajar siswa selama mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran NHT, serta kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung.

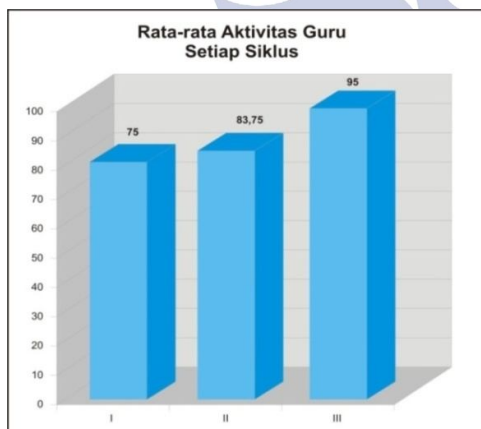


Diagram 1. Rata-rata Aktivitas Guru Setiap Siklus

Berdasarkan grafik aktivitas guru pada siklus 3 mencapai 95% dapat dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu  $\geq 80\%$ .

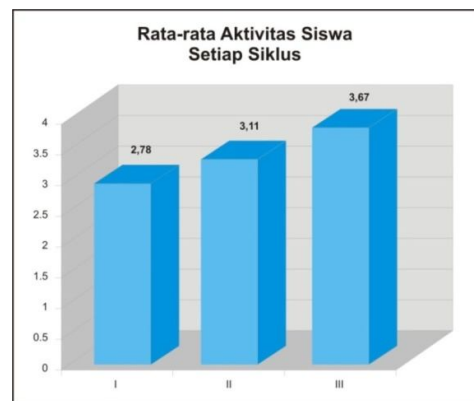


Diagram 4 Rata-rata Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan grafik aktivitas siswa pada siklus 3 mencapai 3,67 yang jika dipresentasikan mencapai 91,67% dapat dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu  $\geq 80\%$

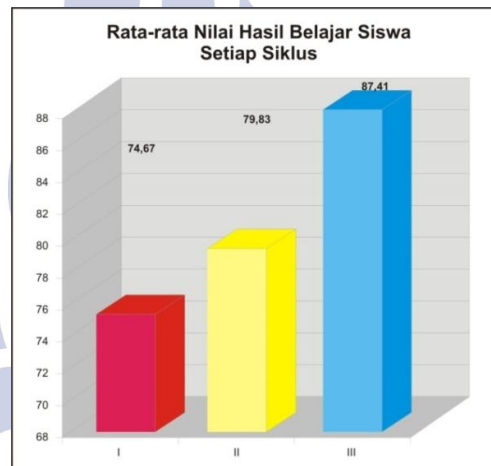


Diagram 4 Rata-rata Nilai Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan grafik peningkatan aktivitas siswa pada siklus 3 mencapai 87,41% dapat dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu  $\geq 80\%$



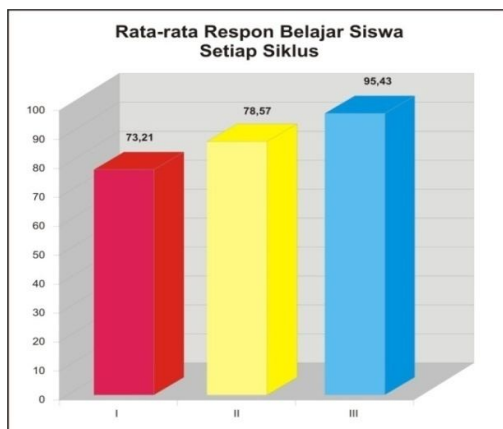


Diagram 7 Rata-rata Respon Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan grafik peningkatan respon belajar siswa pada siklus 3 mencapai 95,43% dapat dikategorikan tuntas karena sudah memenuhi ketuntasan yang ditetapkan peneliti yaitu  $\geq 80\%$

## PENUTUP

### Kesimpulan

(1) Aktivitas yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPS di SD Al-Ichsan Surabaya mengalami peningkatan. Aspek yang paling menonjol adalah pada aktivitas di saat guru melakukan apersepsi, menyampaikan materi, dan menyimpulkan materi. Rata-rata aktivitas guru juga mengalami peningkatan. (2) Aktivitas siswa kelas V SD AL-Ichsan Surabaya selama pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengalami peningkatan. Aspek yang paling menonjol adalah aktivitas disaat siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan mengajukan pertanyaan. Rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. (3) Hasil belajar siswa kelas V pada materi Flora dan Fauna mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat. Begitu pula aspek afektif dan psikomotorik siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. (4) Respon belajar siswa-siswi kelas V SD Al-Ichsan Surabaya sangat baik setelah selesai mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hampir semua siswa senang belajar IPS dengan diterapkannya model pembelajaran NHT, karena merupakan suatu pengalaman yang baru yang membuat siswa lebih mudah memahami pelajaran IPS. Selain itu dengan berdiskusi secara kelompok membuat siswa aktif bertanya, tertantang dengan setiap masalah yang diajarkan guru, berpikir dan berusaha menjawab meskipun belum tentu kebenarannya.

### Saran

Setelah memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada (1) Pada aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered*

*Head Together* (NHT), hendaknya guru memberikan motivasi kepada siswa, agar siswa menjadi tertarik untuk belajar dan fokus memperhatikan saat guru menjelaskan atau memberikan bimbingan, karena dengan memperhatikan, maka siswa akan lebih mudah memahami materi yang dipelajaridkan menjadi percaya diri tanpa ada rasa malu lagi untuk mengeluarkan pendapat, sehingga dalam berdiskusi tidak didominasi siswa yang berkemampuan tinggi saja. (2) Pada aktivitas siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hendaknya siswa tidak ramai, tetapi mendengarkan saat guru menjelaskan pembelajaran. (3) Pemahaman konsep atau hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran yang lain. (4) Respon siswa akan sangat baik jika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan jelas, berurutan dan terperinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- H.Baharudin, dan Esa Nur Wahyuni, M.Pd. 2008. *Dalam bukunya Teori Belajar dan pembelajaran*.
- Hamalik, 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hasan, H.S. 1994. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta. Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Press.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Somantri. 2001. *Menggagas Pembaruan Pendidikan IPS*. Bandung : PPS-UPI dan Remaja Rosdakarya
- Solihatin dan Rajharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sukidin, dkk. 2007. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.

Subroto, Waspodo Tjipto dan Suhanadji 2005.  
*Pengetahuan Dasar Ilmu-Ilmu Sosial*, Surabaya  
: Insan Cendekia.

Suhanadji, Subroto, Tjipto Waspodo. 2003. *Pendidikan  
IPS 2*. Surabaya Penerbit Insan Cendekia.

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi  
Konstruktivistik*. Surabaya : Prestasi Pustaka.

\_\_\_\_\_, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam  
Teori dan Praktek*, Surabaya : Prestasi Pustaka.

UNO. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta : Bumi  
Aksara.

Usman, M.U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung  
: Remaja Poskarya.

